

MANAJEMEN PARIWISATA BERBASIS MODAL SOSIAL

**(Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari
Kabupaten Gunungkidul)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi (S.Sos)**

Disusun Oleh:

Jam'ul Jawami

NIM 16720032

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan asset atau potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pengelolaan dan pengembangan pariwisata menuntut koordinasi, kerjasama serta peran berimbang antara pemerintah, swasta dan masyarakat setempat. Pertumbuhan pariwisata secara kualitas dan kuantitas membutuhkan modal yang tidak sedikit. Ketersediaan modal merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi maju mundurnya eksistensi pariwisata. Modal yang dimaksud ialah Modal Sosial, seperti halnya Pariwisata Pantai Ngobaran yang dalam pengelolaannya mengandalkan Modal Sosial yang dimotori oleh Pokdarwis Sido Rukun. Oleh karena itu, Modal Sosial menjadi alat untuk melihat bagaimana penerapannya dalam manajemen pariwisata pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan teori Modal Sosial yang dikemukakan Robert D Putnam, di mana Modal Sosial terbagi menjadi tiga komponen yaitu *trust* (kepercayaan), Norma dan Jaringan Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dengan 7 informan, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pariwisata di Pokdarwis Sido Rukun dapat dikembangkan melalui modal sosial, karena ada hubungan strategis antara modal sosial dengan manajemen pariwisata. Komponen modal sosial yang tampak dan memiliki kekuatan dalam manajemen pariwisata yaitu keramahan dan kejujuran, kerjasama, serta sikap toleran dan egaliter. Modal sosial yang dimiliki Pokdarwis Sido Rukun tersebut merupakan representasi dari tiga komponen modal sosial secara umum yang terdiri dari *trust*, norma dan jaringan sosial.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Pokdarwis, Pariwisata*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jam'ul Jawami
NIM : 16720032
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang saya lakukan dengan judul : **“Manajemen Pariwisata Berbasis Modal Sosial (Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)** adalah asli (orisinil) hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Karya ilmiah sebagaimana terlampir dalam judul di atas belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Maret 2021
Yang menyatakan,



Jam'ul Jawami
NIM : 16720032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Jam'ul Jawami

NIM : 16720032

Prodi : Sosiologi

Judul : Manajemen Pariwisata Berbasis Modal Sosial (Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2021



Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-346/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PARIWISATA BERBASIS MODAL SOSIAL (Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAM'UL JAWAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 16720032
Telah diujikan pada : Jumat, 16 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 608b89cda4836



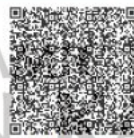
Penguji I
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 608b719a6eb7b



Penguji II
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 608b73aacb1ce



Yogyakarta, 16 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60908b7a0a50dd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Pendidikan Memiliki Akar yang Pahit, tapi Buahnya Manis.

(Aristoteles)

Apapun itu, lakukan dengan hati.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu serta Adik tercinta. Terimakasih atas segala panjatan doa yang tak terhenti di setiap saat, serta dukungan yang tak terhingga baik moril maupun materil. Semua itu sangat berharga sehingga mendorong saya untuk selalu belajar, berproses dan mencari ilmu di berbagai ruang dan waktu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Manajemen Pariwisata Berbasis Modal Sosial (Studi Pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang penggerak dan revolusioner sejati.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi prasyarat menjadi seorang sarjana strata satu di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Skripsi ini jauh dari kata sempurna karena dalam proses penelitian maupun penyusunan mengalami berbagai macam kendala baik teknis maupun procedural. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terlepas dari masukan, kiritik dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah banyak memberikan nasihat maupun arahan selama proses perkuliahan.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan membantu banyak hal selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, kritik, saran, dan ilmunya dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga telah memberikan banyak ruang proses untuk mengembangkan diri selama perkuliahan.
4. Segenap keluarga besar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama ini.

5. Bapak dan Ibu tercinta yang sudah mendidik, memberi nasihat, memberikan semangat serta ketulusan doa yang selalu dipanjatkan selama ini.
6. Keluarga besar Ibu Tuminah dan Ibu Fathonah yang telah memberikan bimbingan, untaian doa, serta bantuan yang tak terhingga kepada penulis.
7. Kepala Desa Kanigoro, Bapak Suroso yang telah memberikan izin, meluangkan waktu serta sharing memberikan informasinya kepada penulis.
8. Keluarga besar Pokdarwis Sido Rukun Pantai Ngobaran. Terutama Bapak Iswanto, Bapak Sigit dan Mas Agus. Terima kasih sudah menjadi tuanrumah yang baik dan meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam proses penggalan data.
9. Rekan-rekan Sosiologi angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi teman berjuang dan mencari ilmu selama menempuh perkuliahan.
10. Keluarga besar PMII Humaniora Park. Terima kasih telah memberi banyak ilmu, pengetahuan baru dan pengalaman yang tak terhingga kepada penulis.
11. Sahabat Marx Fawaid dan Gus Reza. Terima kasih sudah menjadi partner berproses yang baik, sahabat yang telah menjadi tempat cerita, berbagi keluh kesah serta kadang berbagi kesenangan.
12. Kepada anggota Jamiyah Pergopian Kopas, Mas Ghozali, Ajo Rahim, Mas Yanto, Mas Hibban, Om Diki. Terimakasih sudah menjadi bagian kecil dalam proses panjang perjalanan hidup penulis.
13. Kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan maupun penggalan data skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi prosedur penulisan maupun proses analisisnya. Oleh sebab itu, kritik, saran dan masukan bagi penulis cukup terbuka guna penyempurnaan bagi penelitain berikutnya.

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Penulis,

Jam'ul jawami
NIM: 16720032



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Kanigoro.....	33
1. Kondisi Geografis dan Aksesibilitas	33

2. Kependudukan	34
a. Jumlah penduduk	34
b. Latar Belakang Profesi/Mata Pencaharian.....	34
c. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	36
d. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan	38
B. Mengenal Pokdarwis Sido Rukun.....	40
1. Sejarah Singkat Pokdarwis Sido Rukun.....	40
2. Tujuan Pokdarwis Sido Rukun	42
3. Status Kelembagaan dan Sumber Pendanaan	42
4. Struktur Keanggotaan	43
C. Profil Informan.....	44
BAB III MANAJEMEN PARIWISATA PADA POKDARWIS SIDO RUKUN	
A. Partisipasi Dalam Melakukan Manajemen Pariwisata di Pantai Ngobaran.....	48
B. Faktor Yang Menunjang Pariwisata di Pantai Ngobaran.....	56
C. Hambatan Pokdarwis Sido Rukun dalam Manajemen Pariwisata	60
D. Bentuk Modal Sosial pada Pokdarwis Sido Rukun.....	66
BAB IV IMPLEMENTASI MODAL SOSIAL DALAM MANAJEMEN PARIWISATA DI POKDARWIS SIDO RUKUN	
A. Manajemen pariwisata Pantai Ngobaran dari segi kepercayaan (<i>Trust</i>).....	72
B. Manajemen pariwisata Pantai Ngobaran dari segi Norma(<i>Norms</i>).....	76
C. Manajemen pariwisata Pantai Ngobaran dari segi jaringan.....	78
D. Modal Sosial Dalam Islam	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi.....	84
C. Kendala Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Desa Kanigoro.....	34
Gambar 2.2 Pendopo tempat kumpul Pokdarwis Sido Rukun.....	41
Gambar 3.1 Rapat atau Pertemuan Anggota.....	58
Gambar 3.2 Kegiatan Event Budaya di Pantai Ngobaran.....	62
Gambar 3.3 Pelatihan Tour Guide.....	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Gunungkidul tahun 2011–2016.....	3
Table 1.2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara.....	27
Tabel 2.1 Jumlah penduduk Desa Kanigoro dilihat berdasarkan latar belakang profesi.....	35
Tabel 2.2 Jumlah masyarakat Desa Kanigoro berdasarkan tingkat Pendidikan ...	37
Tabel 2.3 Jumlah Prasarana Ibadah Desa Kanigoro	39
Tabel 2.4 Struktur Kepengurusan Pokdarwis Sido Rukun.....	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata mempunyai peran sentral dalam pembangunan nasional.¹ Selain dapat menghasilkan pendapatan ekonomi, pariwisata juga sebagai sektor yang dapat memicu berbagai aktivitas seperti sosial, budaya dan lainnya. Di era yang serba canggih saat ini, pariwisata telah menjadi kebutuhan dan konsumsi manusia di zaman modern. Segala bentuk fasilitas maupun pelayanan di tempat wisata tidak hanya disediakan oleh pemerintah dan swasta, akan tetapi terdapat campur tangan masyarakat lokal sebagai pelaku dan pelayan bagi wisatawan.

Berdasarkan UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.²

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manajemen merupakan pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.³ Sedangkan Manajemen Pariwisata menurut Janianton Damanik dan Frans Teguh, Manajemen Pariwisata dapat dilakukan dengan berpatok kepada 4 unsur yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi Program serta Monitoring dan Evaluasi dalam aktivitas kepariwisataan.⁴

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah yang seringkali menjadi sorotan dan incaran bagi wisatawan karena mempunyai destinasi wisata yang

¹ Deddy Prasetya Maha Rani, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur*, Jurnal Politik Muda, Vol.3 No.3, (2014), hlm.412.

²<https://www.kemenparekraf.go.id/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2009>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2020 Pukul 10.56 WIB.

³Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru (Gramedia Press), Hlm 512.

⁴Ida Hayu Dwimawanti, Alif Fajar Sidiq, *Manajemen Pariwisata Oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan (Studi Pada Objek Wisata Kepemilikan Pemerintah Kabupaten Pekalongan)*, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro 2018, hlm. 4.

lengkap.⁵ Sebagai daerah tujuan wisata, Yogyakarta mempunyai potensi dan daya tarik wisata yang beragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya, hingga wisata belanja. Selain itu, Yogyakarta menawarkan keunikan dan keberagaman dalam berbagai hal. Salah satu daerah yang memiliki keunikan dan seringkali menjadi tujuan wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Gunungkidul.

Dengan didukung oleh letak geografis yang memadai serta mempunyai garis pantai yang panjang membuat Kabupaten Gunungkidul sebagai daerah yang mempunyai potensi wisata pantai yang menjanjikan. Pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Gunungkidul dilakukan secara terstruktur dan bertahap dengan mengacu pada progresivitas. Hal ini ditujukan sebagai upaya untuk menarik para wisatawan ditengah persaingan tempat wisata yang semakin kompetitif.⁶ Untuk menciptakan situasi yang kondusif dan memiliki daya saing yang kuat, sektor pariwisata diharapkan mampu memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat, pemerintah, maupun swasta dimana secara umum tiga elemen tersebut mempunyai peran sentral dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata.⁷

Sektor pariwisata di Gunungkidul sangat variatif dan kompetitif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengunjung yang berwisata ke Gunungkidul dari tahun ke tahun meskipun untuk wisatawan mancanegara masih bersifat fluktuatif.

⁵<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170616164209-307-222305/yogyakarta-jadi-destinasi-tujuan-favorit-wisatawan>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2020 Pukul 05.33 WIB.

⁶ Karena di daerah-daerah lain di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti di Bantul dan Kulonprogo juga membangun dan mempromosikan daerahnya melalui sektor pariwisata untuk menjadi daya tarik masyarakat sehingga melakukan pengelolaan dan pengembangan yang lebih variatif sesuai dengan trend dan kebutuhan manusia di zaman modern.

⁷ Deddy Prasetya Maha Rani, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur*, Jurnal Politik Muda, Vol.3 No.3, (2014), hlm.415.

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Gunungkidul tahun 2011–2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2011	1,299	615,397	616,696
2012	1,800	998,587	1,000,387
2013	3,751	1,333,687	1,337,438
2014	3,060	1,952,757	1,955,817
2015	4,125	2,638,634	2,642,759
2016	3,891	2,989,006	2,992,897

Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, 27 Februari 2018

Sektor pariwisata merupakan asset atau potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Setiap daerah mempunyai ciri khas dan ketersediaan modal yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan itu dapat diketahui berdasarkan potensi sumber daya alam serta kualitas sumber daya manusia dalam menjadikan potensi yang ada menjadi sebuah identitas dan memiliki nilai jual dari sebuah daerah yang bersangkutan.

Salah satu daerah di Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai potensi wisata yang dijadikan tujuan wisatawan adalah Kecamatan Saptosari yang

memiliki pesona pantai yang memberikan nuansa berbeda bagi wisatawan. Untuk mempermudah akses wisatawan, di Kecamatan Saptosari sedang dibangun jalan penghubung wisata yakni di Kepek-Ngobaran sebagai bentuk perhatian pemerintah daerah pada sektor pariwisata.⁸

Saat ini, di Kecamatan Saptosari akan dikembangkan sebagai area wisata pantai kebhinnekaan karena di salah satu pantai tersebut terdapat Mushalla, Vihara, Pura, dan tempat ibadah penganut aliran kejawen.⁹ Pantai tersebut bernama Pantai Ngobaran yang terletak di Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Ngobaran merupakan pantai yang eksotik bukan hanya menawarkan panorama keindahan alam, tetapi pesona budaya yang akan memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan.

Potensi pariwisata Pantai Ngobaran menuntut masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam memberikan pelayanan maupun pengelolaan terhadap aktivitas pariwisata. Bentuk partisipasi masyarakat dan kearifan local akan turut mempengaruhi peningkatan jumlah wisatawan. Masyarakat Desa Kanigoro dianggap mampu mengakomodir semua golongan sehingga dapat menarik wisatawan dari berbagai latar belakang yang tidak membedakan agama maupun aliran kepercayaan.¹⁰

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata tidak bisa lepas dari campur tangan masyarakat setempat, karena masyarakat mempunyai peran strategis yang turut mempengaruhi kehidupan sosial, serta perubahan ekonomi yang akan berpengaruh terhadap pendapatan maupun ketersediaan lapangan kerja. Masyarakat setempat tidak serta merta berperan tunggal, keberlangsungan aktivitas pariwisata berbasis masyarakat menuntut koordinasi dan kerja sama

⁸<https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/gunungkidul/obwis-ngobaran-makin-oke-pembangunan-jalan-95-km-telan-biaya-rp-85-m/>. Diakses pada tanggal 11/03/2020, Pukul 13.16

⁹<https://amp.kompas.com/regional/read/2017/09/19/14210931/yogyakarta-akan-punya-pantai-kebhinekaan>. Diakses pada tanggal 04/01/2020 pukul 05.12 WIB.

¹⁰<https://travel.tempo.co/read/1265749/pantai-ngobaran-untuk-wisata-religi-budaya-dan-toleransi>. Diakses pada tanggal 11/03/2020, Pukul 12.56.

serta peran berimbang antar berbagai unsur termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat itu sendiri.¹¹

Pada mulanya, Pantai Ngobaran merupakan tempat nyadran atau sedekah laut oleh para petani Desa Kanigoro. Adapun aktivitas pariwisata di inisiasi oleh pemuda desa sejak berdiri tahun 2009, Pantai Ngobaran di kelola oleh swadaya masyarakat setempat yang secara spesifik dimotori oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Sido Rukun.¹² Pada tahun 2002, pemuda desa mempunyai ide dan konsep pariwisata dengan melakukan gotong royong gugur gunung membuat jalan sampai ke Pantai Nguyahan. Akan tetapi, secara resmi Pokdarwis baru terbentuk pada tahun 2009 meskipun pada waktu itu memiliki kekhawatiran akan perda kepariwisataan.¹³

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu bagian penting yang memiliki kontribusi dan peran yang vital dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya.¹⁴ Dengan kata lain Pokdarwis merupakan salah satu komponen kelembagaan informal yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.¹⁵

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata akan turut mempengaruhi kultur serta norma-norma yang ada di masyarakat. Maka dari itu Pokdarwis Sido Rukun mencoba terus melakukan perbaikan pelayanan dan fasilitas pariwisata tanpa meninggalkan norma-norma sosial yang menjadi pedoman bagi masyarakat setempat. Setiap hari jumat pagi Pokdarwis Sido Rukun melakukan kegiatan gugur gunung atau kerja bakti membersihkan area pantai, selain itu terdapat simpan pinjam bagi anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kekompakan dan kepercayaan antar anggota satu sama lain.

¹¹Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2009), hlm 21.

¹²<https://travel.tempo.co/read/1265749/pantai-ngobaran-untuk-wisata-religi-budaya-dan-toleransi>. Diakses pada tanggal 11/03/2020, Pukul 12.56.

¹³ Hasil wawancara dengan Sigit, dilakukan pada tanggal 4 Juni 2020.

¹⁴Surya Arif Wijaya, Zulkarnaon, Sopingi, *Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampoeng Wisata*, Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol XI, No 2, (2016), hlm. 89.

¹⁵Agung Suryawan, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)*, Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS, Vol 5, No 6, (2016), hlm 145.

Peran Pokdarwis Sido Rukun dalam menunjang aktivitas pariwisata ditunjukkan dengan perbaikan tata ruang yang telah tersusun rapih seperti kedai makan, fasilitas umum, kios cinderamata maupun spot foto yang terus mengalami peningkatan. Sejalan dengan itu, terdapat perubahan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat yang tidak lagi menggantungkan hidupnya dari hasil laut. Penerapan manajemen pariwisata yang dilakukan Pokdarwis mendorong terbukanya kesempatan kerja dan lapangan usaha bagi masyarakat.¹⁶

Peningkatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata membutuhkan modal yang tidak sedikit. Ketersediaan modal merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi maju mundurnya eksistensi pariwisata Pantai Ngobaran. Selain modal fisik, yang tidak kalah penting ialah sumber daya sosial atau modal sosial yang seringkali diabaikan dalam pengembangan pariwisata berbasis swadaya masyarakat.¹⁷

Konsep modal sosial pada dasarnya sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, akan tetapi terkadang masyarakat sendiri yang tidak menyadari adanya modal sosial yang mereka miliki. Masyarakat bisa melakukan gotong royong, musyawarah mufakat, saling percaya antar masyarakat hingga patuh dan taat pada norma dan nilai merupakan salah satu implementasi dari adanya modal sosial.

Penerapan konsep modal sosial seringkali menjadikan masyarakat memiliki kekuatan untuk terus mengalami perbaikan dan melakukan progresifitas meskipun barangkali tidak mempunyai modal financial yang cukup mumpuni. Seperti halnya pariwisata Pantai Ngobaran yang terbentuk atas kesadaran warga sekitar akan potensi pariwisata di daerahnya. Sebelum dijadikan tempat wisata, Pantai Ngobaran sudah banyak dikunjungi oleh warga dari luar Kanigoro untuk melakukan ritual peribadatan. Besarnya peluang wisata yang dimiliki membuat pemuda desa mempunyai inisiatif membentuk suatu kelompok yang memiliki *concern* pada agenda kepariwisataan.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Sigit, dilakukan pada tanggal 8 Maret 2020.

¹⁷ Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*, (Malang; UB Press, 2011), hlm. 2.

Berawal dari mengandalkan semangat gotong royong pembuatan jalan, maka terbentuklah obyek wisata Pantai Ngobaran.¹⁸ Penerapan konsep modal sosial menjadikan wisata Pantai Ngobaran terus mengalami perkembangan dan perbaikan baik dari pengelolaan maupun perkembangan dalam bentuk infrastruktur. Dampak perkembangan pariwisata di Pantai Ngobaran dapat dilihat dari pergeseran mata pencaharian penduduk local yang tidak menggantungkan pada hasil laut sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Saat ini, masyarakat Pantai Ngobaran merasakan manfaatnya melalui usaha kedai makan, penyediaan jasa fotografi bagi pengunjung hingga kios penjualan souvenir dan cinderamata.

Dalam upaya pengembangan pariwisata di Pantai Ngobaran, Pokdarwis Sido Rukun melakukan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk keberlangsungan pariwisata. Beberapa hal yang dilakukan adalah adanya kegiatan gugur gunung atau dengan istilah lain kerja bakti membersihkan area pantai, selain ditujukan untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata, kegiatan tersebut juga dirasa penting untuk meningkatkan solidaritas, interaksi dan rasa saling percaya antar anggota.¹⁹ Pasalnya, untuk mencapai visi dan misi serta program kerja yang direncanakan sebelumnya perlu mempunyai kekuatan dari internal anggota Pokdarwis terlebih dahulu.

Selama ini, program ataupun kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Sido Rukun selain berfokus pada aspek pariwisata, hal yang menjadi perhatian adalah dengan dilakukannya koperasi simpan pinjam bagi anggota.²⁰ Hal ini sangat penting karena selain untuk memupuk semangat kebersamaan kegiatan ini juga diharapkan mampu membangun relasi ataupun kemitraan dengan elemen yang lain.

Melalui *human capital* yang dimiliki oleh setiap individu pada Pokdarwis Sido Rukun akan berdampak pada keberlangsungan Pokdarwis itu sendiri. Perpaduan dan perbedaan dari masing-masing anggota pokdarwis dapat

¹⁸ Hasil wawancara dengan Sigit, dilakukan pada tanggal 4 Juni 2020.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Sigit, dilakukan pada tanggal 8 Maret 2020.

²⁰ Hasil wawancara dengan Sigit, dilakukan pada tanggal 8 Maret 2020.

membangun relasi dan kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama khususnya dalam aspek pariwisata. Tentu saja untuk mewujudkan tujuan bersama banyak hal yang diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan. Kepercayaan antar anggota, norma sosial sebagai landasan, serta jaringan sosial yang baik akan membangun hubungan sosial dan kemitraan yang sangat menjanjikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi modal sosial dalam manajemen pariwisata pada Pokdarwis Sido Rukun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi modal sosial dalam manajemen pariwisata di Pokdarwis Sido Rukun
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pariwisata berbasis modal sosial yang dilakukan oleh Pokdarwis Sido Rukun Pantai Ngobaran

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih pembelajaran untuk menambah khazanah pengetahuan khususnya terkait dengan Sosiologi Pariwisata.
 - b. Untuk mengembangkan keilmuan yang berikatan dengan isu-isu sosial terkait peran dan partisipasi masyarakat lokal dalam melakukan manajemen pariwisata.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada mahasiswa memahami pentingnya keterlibatan masyarakat

lokal yang selama ini masih sering dipandang sebelah mata dalam proses perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi terkait kepariwisataan.

- b. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah melalui dinas kepariwisataan dalam hal melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pariwisata berbasis masyarakat local.
- c. Bagi pegiat pariwisata, agar bisa menumbuhkan dan mewujudkan partisipasi dan peran aktif dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan terhadap berbagai kegiatan yang terkait dengan manajemen pariwisata berbasis masyarakat lokal.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan menjadi bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang mungkin dilakukan terkait dengan manajemen pariwisata berbasis masyarakat lokal ataupun penelitian sejenis yang mempunyai topic yang lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting diperhatikan dalam penelitian. Tinjauan pustaka dapat membantu peneliti untuk menghindari plagiasi dengan topic permasalahan yang sama yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka dapat membantu peneliti dalam memosisikan penelitian yang dilakukan yang akan dilihat sisi perbedaan dan persamaannya.

Pertama, penelitian yang berjudul “Identifikasi Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Nglanggeran”. Penelitian ini dilakukan oleh D. Kukuh Tiyasmono.²¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi modal sosialwisata alam Desa Nglanggeran serta

²¹ D. Kukuh Tiyasmono, *Identifikasi Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Nglanggeran*, Skripsi: (Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020).

mengeksplorasi fungsi modal sosial dalam pengembangan wisata alam di Desa Nglanggeran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Wisata Nglanggeran dalam pengembangan wisata memanfaatkan potensi modal sosial dengan komponen modal sosial mengikat, modal sosial menjembatani, dan modal sosial sosial menghubungkan. Ketiga komponen tersebut merupakan representasi dari tiga komponen modal sosial secara umum.

Kedua, penelitian yang berjudul “Dinamika Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Alam Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma”. Penelitian ini dilakukan oleh Vidya Yanti Utami.²² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika modal sosial dan dampak yang dirasakan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Setanggor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Setanggor dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Selain itu pemberdayaan yang terjadi di Desa Setanggor menciptakan perubahan dalam masyarakat yakni terciptanya peningkatan aktivitas ekonomi, meningkatnya produktivitas perempuan dalam menenun khas local.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Di Kabupaten

²² Vidya Yanti Utami, *Dinamika Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Alam Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma*, Jurnal Reformasi Vol.10, No.1, Tahun 2020.

Banyuwangi”.²³ Oleh Eka Puspitaningrum dan Djuara P. Lubis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode perpaduan antara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner dan wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat pembangunan desa wisata dan terdapat relasi yang cukup antara tingkat modal sosial dan tingkat partisipasi masyarakat. Adanya hubungan ataupun relasi tersebut disebabkan oleh adanya faktor pendorong yang kuat partisipasi sehingga masyarakat memiliki kemauan, kesempatan dan kemampuan untuk terlibat dalam pembangunan desa, sedangkan faktor pendorong modal sosial adalah tingginya kepercayaan baik internal masyarakat maupun pihak lain serta norma yang dimiliki masyarakat masih dijunjung tinggi, hal ini yang kemudian membuat masyarakat memiliki kontribusi yang baik dalam pelaksanaan pembangunan desa wisata di Desa Tamansari.

Keempat, penelitian yang berjudul “Modal Sosial Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi: Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga)”.²⁴ Penelitian ini dilakukan oleh Kurniawati, Alfiantri dan Wahyu Eko Yudiatmaja. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan modal sosial yang berkembang di dalam masyarakat sebagai upaya dalam pembangunan wisata di Desa Mepar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori

²³ Eka Puspitaningrum dan Djuara P. Lubis, *Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Di Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], Vol. 2, No.4, (2018).

²⁴ Kurniawati, Alfiantri dan Wahyu Eko Yudiatmaja, “*Modal Sosial Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi: Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga)*”. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang 2015.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Mepar dapat mendorong terciptanya kegiatan wisata seperti event. Nilai cultural masih menjadi pedoman masyarakat. Nilai informal berupa mandi safar', haul jama', dan malam tujuh liko merupakan nilai yang ada sejak dahulu hingga sekarang.

Kelima, penelitian yang berjudul "Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus".²⁵ Penelitian ini dilakukan oleh Galang Hendry Syahriar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sosial dalam upaya pengembangan pariwisata serta mengidentifikasi interaksi antar *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata di kawasan Obyek Wisata Colo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Colo sudah membentuk ormas-ormas pendukung pariwisata dan membentuk kepengurusan induk. Akan tetapi salah satu prasyarat modal sosial yaitu interaksi antar *stakeholder* masih minim sehingga upaya pengembangan pariwisata cenderung terlambat.

Keenam, penelitian yang berjudul "Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfie Kragilan".²⁶ Penelitian ini dilakukan oleh Waiddah Nur Azizah. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan modal sosial yang dimiliki masyarakat berbasis wisata untuk kemandirian ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik

²⁵Galang Hendry Syahriar, *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus*, Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, (2015).

²⁶ Waiddah Nur Azizah, *Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfie Kragilan*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2018).

pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modal sosial dapat mengembangkan pariwisata dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Ketujuh, Penelitian ini berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)”. Penelitian ini dilakukan oleh Musriadi.²⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pokdarwis Taman Arum dalam pengembangan pariwisata, mendeskripsikan faktor apa saja yang menunjang Desa Wisata Sumber Sari menjadi tujuan wisata, serta dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori peran yang dikemukakan oleh Suhardono. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis Taman Arum mempunyai peran strategis dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Taman Sari. Peran itu setidaknya tercermin dari promosi, pelestarian, pemanfaatan potensi wisata serta membangun kemitraan atau kerja sama. Peran tersebut didukung oleh keterlibatan Pemerintah Daerah serta surplus sumber daya alam dan SDM yang melimpah, tapi di sisi lain kualitas SDM belum mumpuni terkait partisipasi dan aktualisasi konsep sapta pesona wisata. Selian itu, dampak dari adanya pengelolaan pariwisata oleh Pokdarwis Taman Arum dapat membuka lapangan kerja serta meningkatkan kunjungan wisatawan secara signifikan.

²⁷Musriadi, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)*, Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM, Vol.8, No.1, Tahun 2019.

Kedelapan, penelitian yang berjudul “Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)”. Penelitian ini dilakukan oleh Rini Puji Lestari, Sevi Nur Latifa Musyaffa’, dan Zahria Latifatulhanim.²⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Donowarih guna mendukung kesejahteraan masyarakat melalui wisata petik jeruk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen modal sosial sudah dimiliki oleh masyarakat Donowarih seperti jaringan sosial yang sudah terjalin dengan dinas-dinas, adanya kepercayaan terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta terbentuknya norma ataupun mekanisme terkait dengan pengembangan wisata petik jeruk dan system penyewaan lahan.

Kesembilan, penelitian yang berjudul “Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Muarareja Indah di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal”. Penelitian ini dilakukan oleh Firda Dwi Anjani, Aribowo, Ade Subarkah.²⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tiga komponen modal sosial berupa kepercayaan, jaringan sosial dan norma yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif moderat dan dokumentasi. Teori yang

²⁸ Rini Puji Lestari, Sevi Nur Latifa Musyaffa’, dan Zahria Latifatulhanim, *Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)*, Jurnal Litbang Kebijakan, Vol.12, No.1, Tahun 2018.

²⁹ Firda Dwi Anjani, Aribowo, Ade Subarkah, *Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Muarareja Indah di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*, Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Vol.2, No.2, Tahun 2020.

digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing komponen modal sosial yang dimiliki masyarakat masih tergolong lemah. Belum ada pertukaran informasi dan pengetahuan antar masyarakat serta masih lemahnya jaringan sosial akibat pola interaksi yang berjalan selama ini dilakukan secara sporadis.

Kesepuluh, penelitian yang berjudul “Manajemen Pariwisata Oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan”. Penelitian ini dilakukan oleh Ida Hayu Dwimawanti dan Alif Fajar Sidiq.³⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pariwisata yang dilakukan oleh Dinporapar Kabupaten Pekalongan, permasalahan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literature. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori administrasi public. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pariwisata yang dilakukan oleh Dinporapar Kabupaten Pekalongan belum cukup optimal karena terkendala dalam setiap tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi program hingga pengawasan.

Kesebelas, penelitian yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci”. Penelitian ini dilakukan oleh Adrianto, Syamsurizaldi, dan Aidinil Zetra.³¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan

³⁰Ida Hayu Dwimawanti dan Alif Fajar Sidiq, *Manajemen Pariwisata Oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan*, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

³¹Adrianto, Syamsurizaldi, dan Aidinil Zetra, *Manajemen Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci*, Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik, Vol III, No 3, 2018.

Olahraga Kabupaten Kerinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen dari George R. Terry. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan kendala dalam proses manajemen program. Langkah yang diambil diantaranya ialah dengan melakukan penyempurnaan dalam beberapa hal yang menjadi kendala tersebut.

Keduabelas, penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan *Blue Ocean Strategy*”. Penelitian ini dilakukan oleh Vianda Kushardianti Muzha.³²Tujuan penelitian ini adalah menggali lebih dalam terkait Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan *Blue Ocean Strategy* (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dengan menggunakan pendekatan *blue ocean* belum diterapkan secara formal dan resmi, akan tetapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu melakukan adopsi dengan menggunakan inovasi nilai terhadap unsure-unsur yang terdapat dalam *blue ocean*.

Posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada implementasi manajemen pariwisata yang dilakukan oleh kelompok masyarakat local dengan mengandalkan modal sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan permasalahan

³²Vianda Kushardianti Muzha, *Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Blue Ocean Strategy*, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, ISSN 2442-6962, Vol 4, No 1, Tahun 2015.

yang berbeda, setting lokasi dan waktu yang berbeda. Dari beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada peran masyarakat local dalam hal kemandirian ekonomi, pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait dengan implementasi manajemen pariwisata berbasis modal sosial, bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh Pokdarwis Sido Rukun Pantai Ngobaran dijadikan sebuah strategi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

F. Kerangka Teori

Modal Sosial

a. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial adalah sekumpulan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu atau sebuah kelompok untuk memperoleh kemajuan dan menciptakan sebuah jaringan yang bertahan lama dan mempunyai pengaruh timbal balik.

Robert Putnam berpendapat bahwa modal sosial dibangun melalui jejaring sosial.

Modal sosial mengacu pada fitur-fitur organisasi sosial, seperti jaringan, norma dan kepercayaan, yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama.³³

Robert Putnam merupakan seorang ilmuwan politik dan kebijakan public dari Harvard University. Putnam lahir di Rochester, New York pada 9 Juni 1941. Sebagai seorang ilmuwan, Putnam pernah merasakan mengenyam pendidikan di beberapa universitas ternama seperti Swarthmore Collage, Universitas Yale, serta di University Of Michigan

³³Robert D. Putnam, *Social Capital and Public Affairs*, Bulletin of the American Academy of Arts and Science, Vol. 47, No. 8, May 1994.

sampai ke Harvard. Dari beberapa tempat itu pula yang mengakibatkan Putnam bekerja dan menjabat di beberapa posisi. Di Kennedy School, Putnam menjabat sebagai dekan. Selain itu, Putnam juga berstatus sebagai professor kebijakan public.

Pada tahun 1995, Putnam mendapat banyak perhatian dari berbagai kalangan karena salah satu artikel yang ditulisnya yang berjudul *Bowling Alone*. Isi artikel tersebut menggambarkan negara Amerika Serikat sejak 1960an telah mengalami keruntuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam ranah sipil, sosial, asosiasi dan politik (modal sosial) dengan menunjukkan efek negative yang serius. Keruntuhan yang terjadi di Amerika Serikat tersebut, menurut Putnam dapat diperbaiki dengan faktor pemersatu yang bernama modal sosial.

Putnam menganggap bahwa modal sosial sebagai seperangkat hubungan yang bersifat horizontal antara orang-orang. Artinya modal sosial terdiri dari jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang dapat memberikan stimulus bagi peningkatan produktivitas ataupun kemajuan kelompok masyarakat ataupun komunitas.³⁴

Pada awalnya, modal sosial tersebut diperkenalkan oleh seorang pendidik di Amerika Serikat yang bernama Lyda Judson Hanifan. Konsep modal sosial tersebut dikenalkan Hanifan pada awal abad ke 20 dalam tulisannya yang berjudul '*The Rural Scholl Community Centre*'.³⁵ Dalam tulisan tersebut, Hanifan menyatakan bahwa modal sosial merupakan asset yang nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat, bukan modal secara fisik seperti kekayaan ataupun uang.³⁶

Meskipun Hanifan menggunakan istilah modal sosial hampir seabad silam. Pierre Bourdieu adalah orang yang pertama kali

³⁴ Rusydi Syahra, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003, hlm 6.

³⁵*Ibid*

³⁶Robert D Putnam, *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*, Oxford University Press, Inc 2002.

mengenalkan konsep modal sosial dalam dunia akademis pada tahun 1986 melalui tulisan yang berjudul “*The Forms of Capital*”. Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai sekumpulan elemen yang meliputi sumber daya (*resources*) baik actual maupun virtual (potensial), jejaring dan relasi-relasi yang menghargai atau memberi perhatian.³⁷

Modal sosial merupakan asset yang berharga dari relasi antar individu yang merupakan buah dari hubungan bermasyarakat yang baik.³⁸ Adanya rasa saling percaya dalam internal kelompok, kemampuan untuk memperkuat kerja sama, menjadikan nilai dan norma sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan masyarakat dapat mengalami kemajuan di berbagai sektor.

Modal sosial sebagai hasil dari kerja sama, rasa saling percaya dan kepatuhan terhadap norma sosial. Hal ini diharapkan dapat memicu dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor, dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang intens serta aturan yang ditaati bersama akan turut mendorong kekuatan dan dapat meminimalisir kesalahan. Hal ini pula yang menggambarkan hubungan sosial yang terjadi pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sido Rukun yakni membangun sebuah jaringan dan kepercayaan, yang kemudian dari adanya hubungan sosial tersebut dapat berdampak pada pengelolaan dan pengembangan pariwisata Pantai Ngobaran.

b. Komponen Modal Sosial

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat tertentu akan berbeda dengan masyarakat yang

³⁷ Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2018), Hlm. 22.

³⁸ Indriani Rahma Ningrum, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol 2, No 2, (2014), hlm 6.

lainnya karena memiliki keunikannya masing-masing. Adapun komponen modal sosial menurut Putnam adalah sebagai berikut :³⁹

- 1) *Trust* (kepercayaan), merupakan pola hubungan antara individu ataupun kelompok yang mempunyai rasa saling percaya di antara satu sama lain dalam suatu jaringan sosial. Menurut Fukuyama yang dikemukakan oleh Coleman bahwa kepercayaan menjadi sebuah komponen penting yang harus ada dalam modal sosial. Rasa percaya adalah dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun.⁴⁰
- 2) Norma sosial, merupakan nilai bersama yang menjadi landasan sebagai pedoman untuk berperilaku bagi individu dalam masyarakat atau kelompoknya.⁴¹ Posisi norma sosial bagi individu dalam kelompok sangat penting sebagai pedoman agar hubungan antar individu dalam sebuah kelompok atau masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.⁴²
- 3) Jaringan sosial, merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana terdapat ikatan yang saling menghubungkan dari satu titik ke titik lain yang menciptakan hubungan sosial, selain itu jaringan sosial akan menciptakan struktur sosial. Atau dengan kata lain terbentuknya suatu pola yang bertahan lebih lama dari adanya hubungan sosial yang didalamnya terikat oleh aturan dan kesepakatan.⁴³

Idealnya setiap kelompok masyarakat memiliki tiga komponen tersebut agar tujuan dan visi misi kelompok dapat dijalankan secara efisien, begitu pula dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sido

³⁹*Ibid* hlm.30

⁴⁰Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah: Mengkaji Sukses Story Pembangunan di Bali*, (Malang; UB Press, 2011), hlm. 13.

⁴¹*Ibid* hlm 15.

⁴²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 172.

⁴³Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*, Jakarta; Rajawali Press, 2014), hlm. 27.

Rukun sebagai basis kekuatan kelompok sosial yang memiliki fokus pada pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

c. Modal Sosial dalam Manajemen Pariwisata

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat akan turut mempengaruhi perubahan kehidupan dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan tersebut dapat dilihat berdasarkan adanya pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, perubahan mata pencaharian hingga perluasan kesempatan kerja.

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata tentu saja melibatkan campur tangan berbagai pihak, mulai dari peran masyarakat local, swasta, hingga pemerintah.

Teori Modal Sosial ini peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan mengenai manajemen pariwisata berbasis modal sosial pada Pokdarwis Sido Rukun Pantai Ngobaran. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sido Rukun selaku ujung tombak pariwisata mempunyai peran sentral terhadap keberlangsungan pariwisata Pantai Ngobaran, hal tersebut juga perlu mendapat perhatian serius baik dari struktural maupun cultural masyarakat.

Dalam konteks modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam, Pokdarwis dalam menjalankan program kerja maupun kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan akan lebih efektif jika dengan dimulai dari internal kepengurusan pokdarwis itu sendiri.

Yang pertama adalah kepercayaan, pada awal pembentukannya Pantai Ngobaran terbentuk berdasarkan kesadaran dan solidaritas masyarakat terhadap potensi pariwisata di daerahnya. Berawal dari solidaritas dan kepercayaan antar masyarakat, terbentuklah sebuah kelompok yang mempunyai komitmen pada kepariwisataan yang kemudian disebut sebagai Pokdarwis Sido Rukun melalui tahap pertemuan

dan musyawarah. Sejak dimotori oleh Pokdarwis, pengelolaan pariwisata di Pantai Ngobaran terus mengalami progresifitas karena terdapat pembagian tugas dan fungsi yang jelas untuk melaksanakan program kerjanya. Kepercayaan bagi setiap anggota Pokdarwis menjadi sebuah hal penting untuk mencapai tujuan bersama dalam menjalankan kpengelolaan dan pengembangan wisata. Monitoring dan evaluasi menjadi sebuah hal penting untuk memupuk kembali kepercayaan antar anggota yang memungkinkan terjadinya kesalahan atau kekeliruan.

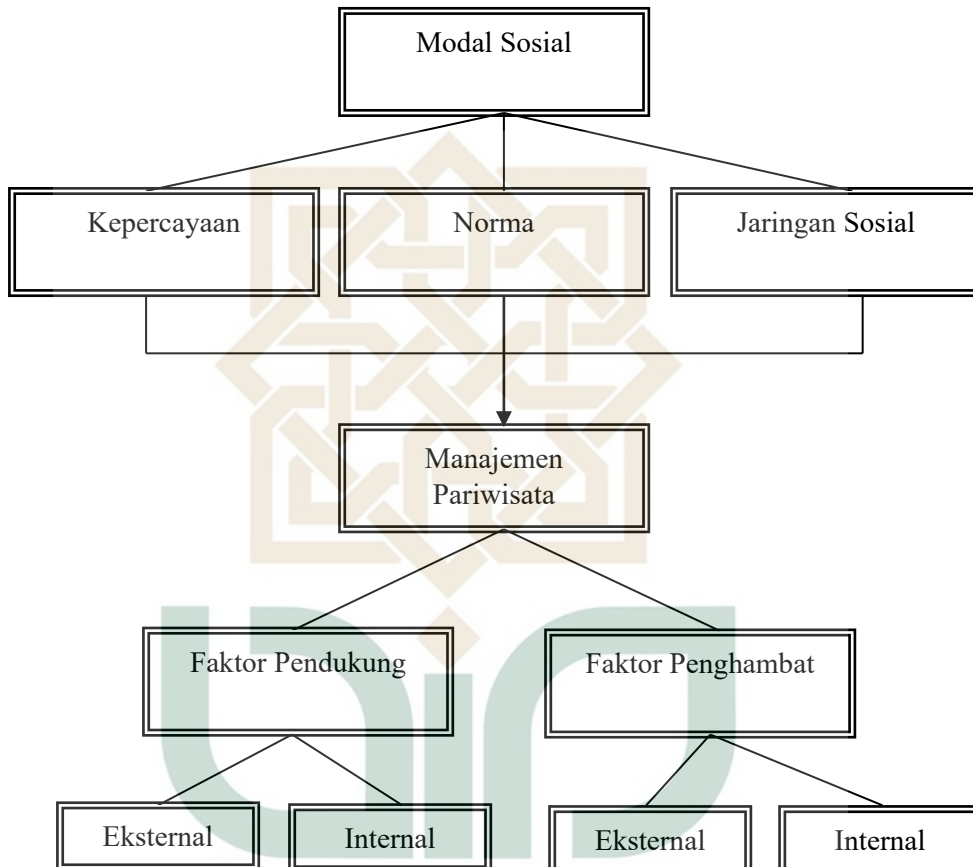
Kemudian berikutnya adalah Norma Sosial, untuk mempermudah pelaksanaan program kerja ataupun kegiatan, setiap anggota Pokdarwis Sido Rukun Pantai Ngobaran menjadikan norma sosial sebagai sebuah aturan yang telah disepakati bersama, artinya dalam menjalankan menejemen pariwisata pokdarwis sido rukun mempunyai pedoman ataupun aturan yang mengikat untuk menghindari ataupun meminimalisir kesalahan. Norma dibuat berdasarkan kesepakatan bersama untuk dijalankan dan dipatuhi bersama dalam menjalankan roda kepariwisataan di Pantai Ngobaran. Norma harus menjadi pegangan bersama untuk memberikan rasa saling menghargai dan menghormati antar anggota di setiap tugas dan fungsinya masing-masing.

Ketiga, adalah jaringan sosial yang merupakan bentuk hubungan dengan berbagai elemen seperti instansi, perusahaan, pemerintahan dimana pola hubungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan perubahan.⁴⁴ Sebagai sebuah kelompok yang berorientasi pada kepariwisataan, Pokdarwis tentunya memiliki relasi dengan berbagai kalangan. Adanya jaringan sosial dapat memberikan suntikan motivasi karena berhubungan dengan berbagai pihak. Jaringan sosial dapat memperluas ruang-ruang kerjasama dan memberikan dampak positif, Jaringan sosial juga untuk mempermudah pembagian kerja serta

⁴⁴ Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 322.

memperkuat fungsi pengawasan untuk meminimalisir segala bentuk kesalahan.

Kerangka Pemikiran Penelitian



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mencoba berinteraksi secara langsung dengan anggota Pokdarwis Sido Rukun maupun

⁴⁵ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian sosial dan ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2012), Hlm. 7.

masyarakat Pantai Ngobaran. Pendekatan secara langsung dengan Pokdarwis Sido Rukun akan memberikan gambaran langsung situasi dan kondisi yang lebih factual mengenai manajemen pariwisata yang terjadi di Pokdarwis Sido Rukun.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Ngobaran, Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Obyek Pariwisata Pantai Ngobaran yang memiliki jarak sekitar 28 km dari pusat kota wonosari. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan berbagai pertimbangan, antara lain: (1) Pokdarwis selaku ujung tombak pengelolaan aktivitas pariwisata di Pantai Ngobaran mampu mengakomodir setiap elemen masyarakat dalam membantu berjalannya pengelolaan dan pengembangan pariwisata; (2) Pokdarwis pantai ngobaran memiliki inisiasi kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta mampu melakukan inovasi terhadap penyediaan fasilitas maupun pelayan bagi wisatawan dalam bentuk bangunan fisik maupun pelayanan jasa.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sido Rukun Pantai Ngobaran Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi menjadi salah satu bagian dari pengumpulan data untuk memperoleh data secara langsung di tempat penelitian melalui panca indera mata dan dibantu oleh panca indera lainnya.⁴⁶ Peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

mengenai fokus penelitian. Peneliti juga mencoba mengamati situasi dan kondisi masyarakat pantai ngobaran terkait partisipasi, pola perilaku, pola komunikasi, serta system sosial yang dimiliki oleh masyarakat pantai ngobaran dalam mendukung pengembangan pariwisata yang menjadi sasaran penelitian. Hasil dari observasi kemudian dicatat atau diarsipkan menjadi tambahan data peneliti.

Observasi pada penelitian ini dilakukan bertahap mulai dari sebelum penelitian, ketika melakukan penelitian, dan pasca penelitian. Adapun observasi sebelum penelitian dan pasca penelitian dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian dan melalui pantauan media online seperti akun-akun official kepariwisataan Pantai Ngobaran. Observasi langsung dilakukan di lokasi penelitian melalui berwisata ke Pantai Ngobaran dengan mengamati dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Sido Rukun. Observasi langsung dilakukan guna mengetahui bagaimana kepercayaan tumbuh dan berkembang dalam kelompok, aturan apa saja yang berlaku dalam kelompok, serta jaringan sosial seperti apa yang dimiliki dalam melakukan manajemen pariwisata di Pantai Ngobaran.

Observasi pertama telah dilakukan peneliti pada tanggal 24 Desember 2019 yaitu melihat kondisi geografis Pantai Ngobaran dan mencari tahu pengelola wisata di Pantai Ngobaran. Observasi kedua pada tanggal 25 Juli 2020 yaitu dengan melihat dan memperhatikan bagaimana pengelolaan pariwisata di Pantai Ngobaran saat masa pandemic. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2020 yaitu dengan silaturahmi ke kantor desa Kanigoro sekaligus melihat peta kepariwisataan Desa Kanigoro. Observasi keempat dilakukan pada tanggal 8 Agustus yaitu dengan melihat kegiatan yang dilakukan sebagian anggota Pokdarwis Sido Rukun terutama anggota fotografi dan tim satgas covid dari Pokdarwis. Proses observasi tidak dapat dilakukan secara menyeluruh karena dampak pandemic covid, regulasi

buka tutup pariwisata menjadikan Pokdarwis Sido Rukun tidak bisa menggelar kegiatan besar, kegiatan aksidental pun sangat terbatas.

Hasil observasi yang dilakukan sebelum pandemic pada akhir tahun 2019 adalah Pantai Ngobaran dikelola swadaya oleh masyarakat sekitar yang dimotori oleh Pokdarwis Sido Rukun. Kedua, Pokdarwis Sido Rukun melakukan kegiatan yang sifatnya cultural melalui semangat kebersamaan dan gotong royong. Ketiga, pola komunikasi antara Pokdarwis Sido Rukun dengan Pemerintah Desa Kanigoro kurang interaktif. Keempat, Pokdarwis Sido Rukun selama masa pandemic melakukan kegiatan aksidental dan kegiatan rutin mingguan, kegiatan yang berskala besar ditiadakan.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara. Wawancara merupakan salah satu dari metode pengumpulan data dalam penelitian yang tidak ditentukan terlebih dahulu opsi jawaban untuk informan, tetapi informasi yang diperoleh serinci dan selengkap mungkin. Dengan kata lain, wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang berisi daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan ingin mendapatkan informasi yang mendalam.⁴⁷

Peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai fokus penelitian, yaitu tentang bagaimana peran Pokdarwis Sido Rukun dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata berbasis modal sosial. Daftar pertanyaan disusun secara terbuka dan terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti telah mewawancarai Bapak Suroso selaku Kepala Desa Kaingoro dan Bapak Iswanto selaku ketua Pokdarwis Sido Rukun. Wawancara tersebut telah dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2020.

⁴⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 56.

Informan selanjutnya yang diwawancari oleh peneliti ialah 2 Anggota anggota pokdarwis, 3 orang masyarakat Pantai Ngobaran yang terdiri dari pelaku wisata (pedagang, ibu rumah tangga, dan anggota SAR). Penentuan informan dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini biasa disebut teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan, karena sampel diambil berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang kompeten dibidangnya.⁴⁸

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Wawancara Pertama	3 Agustus 2020	Mewawancarai Kepala Desa Kanigoro dan Ketua Pokdarwis Sido Rukun
2	Wawancara Kedua	8 Agustus 2020	Mewawancarai 2 Anggota Pokdarwis Sido Rukun
3	Wawancara Ketiga	15 Agustus 2020	Mewawancarai 2 Anggota Pokdarwis Sido Rukun
4	Wawancara Keempat	22 Agustus 2020	Mewawancarai 3 masyarakat Pantai Ngobaran berdasarkan perbedaan profesi

⁴⁸ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011), hlm. 64.

			yang berikatan dengan kepariwisataan (Nelayan, SAR, dan Pedagang)
5.	Wawancara Kelima	9 September 2020	Mewawancari Ketua dan 2 Anggota Pokdarwis

c. Dokumentasi

Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi. Yang dimaksud dokumentasi disini bukan hanya terfokus pada gambar saja. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, maka perlu adanya data pendukung berupa dokumentasi baik dalam bentuk foto/gambar, rekaman, video dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi melalui handphone sebagai alat perekam suara dan kamera sebagai media pemberi gambaran konkret dari fokus penelitian. Dokumentasi berfungsi juga sebagai catatan/gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan dokumentasi dalam penelitian dilakukan selama di lapangan, memotret segala bentuk kegiatan, mengumpulkan arsip dari Pemerintah Desa maupun Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

Hasil dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil dokumentasi sendiri saat di lapangan, peneliti juga mendapat tambahan dokumentasi dari akun media sosial komunitas fotografi di bawah naungan Pokdarwis Sido Rukun. Sumber

dokumentasi yang didapatkan melalui media sosial disebabkan karena kegiatan Pokdarwis Sido Rukun terjadi sebelum covid-19 seperti acara event budaya yang menjadi cirri khas. Namun, dokumentasi yang didapatkan secara langsung merupakan foto-foto kegiatan yang sifatnya aksidental. Dokumentasi dilakukan peneliti bersamaan dengan proses observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi tambahan dari media sosial didapat atas izin dari admin pengelola *instagram* Pantai Ngobaran dibawah naungan Pokdarwis Sido Rukun.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti yaitu dari hasil wawancara dengan informan yang ditentukan sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun informan yang peneliti wawancarai untuk mendukung atau memperkuat hasil penelitian yaitu:

- a. Kepala Desa Kanigoro
- b. Ketua dan 2 anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sido Rukun Pantai Ngobaran
- c. 3 orang masyarakat Pantai Ngobaran (pedagang, anggota SAR, dan Ibu Rumah Tangga).

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder, tidak lain adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder bisa digunakan sebagai pelengkap dari sumber data primer. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka, membaca penelitian terdahulu yang terkait, dan mencari sumber referensi lain

dengan cara mengutip guna mendukung ataupun melengkapi sumber data primer.

6. Metode Analisis Data

Agar data lebih mudah ditafsirkan dan diketahui maknanya, maka sebuah data diproses. Proses penyusunan data tersebut dikatakan sebagai analisis data. Analisis data juga dapat dipahami sebagai usaha untuk mengolah data yang masih kasar menjadi sebuah informasi agar mudah dipahami oleh penulis atau dengan kata lain karena data nya masih terlalu banyak maka perlu di perkecil dan diklasifikasikan dalam beberapa kategori.⁴⁹

Kemudian Miles dan Huberman mengklasifikasikan analisis data menjadi tiga tahap yang disebutnya sebagai model interaktif yaitu:⁵⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data memuat hal-hal dengan cara menyeleksi data yang dianggap mempunyai informasi yang lebih akurat terhadap fokus penelitian dengan memberikan kategorisasi, kemudian membuat rangkuman sesuai dengan kategorinya. Tujuannya agar memberi gambaran yang lebih mudah dipahami dan data hasil reduksi lebih bisa menjawab pertanyaan penelitian.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menganalisis data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maupun data dari sumber berita yang diperoleh peneliti. Kemudian data tersebut dipilih dan diseleksi menjadi sebuah data yang relevan dengan penelitian sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

⁴⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147.

⁵⁰*Ibid.*

Penyajian data dilakukan setelah melalui tahap reduksi data. Kemudian data dipaparkan baik melalui narasi dalam bentuk teks, grafik ataupun table. Tujuannya adalah agar data hasil reduksi lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pendukung atau penguat data primer yang ditempatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan membuat kategorisasi ataupun pengelompokan hasil penelitian berupa dokumen, transkrip wawancara serta dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti menarasikan seluruh informasi yang diperoleh dalam bentuk teks naratif maupun tabel.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan sebuah cara untuk mencari makna data yang peneliti dapatkan dengan mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi⁵¹. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data, seleksi atau pemilihan data, penyajian data dan dianalisis serta dikaitkan dengan teori yang digunakan pada penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun guna membantu mempermudah dalam memahami penelitian ini. Sistematika yang dimaksud meliputi bab maupun sub bab untuk mempermudah memahami penelitian. Secara umum sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah untuk menjelaskan penelitian ini,

⁵¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 309.

tujuan dan manfaat dilaksanakannya penelitian ini, tinjauan pustaka sebagai cerminan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai topic yang berkaitan, landasan teori untuk menjawab masalah penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan yang merupakan gambaran keseluruhan dari penelitian ini.

Bab kedua, yaitu setting lokasi penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, gambaran umum wilayah Desa Kanigoro yang menjadi letak administrative obyek penelitian. Kemudian gambaran umum Pokdarwis Sido Rukun Pantai Ngobaran. Selain itu, di bab ini juga dibahas mengenai profil informan yang menjadi sumber data penelitian.

Bab Ketiga, yaitu menyajikan data-data yang berdasarkan temuan fakta di lapangan. Data disajikan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Dalam bab ini dipaparkan mengenai manajemen pariwisata yang dilakukan oleh swadaya masyarakat, dalam hal ini dikelola oleh Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

Bab Keempat, berisi analisis data yang dikaitkan dengan teori yang relevan. Dalam bab ini dibahas mengenai implementasi modal sosial dalam manajemen pariwisata yang dilakuakn di Pokdarwis Sido Rukun untuk menjawab pertanyaan penelitiain.

Bab Kelima, yaitu penutup. Pada bab ini berupa kesimpulan dari penelitan, kendala penelitian serta rekomendasi yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai fokus penelitian yang berkaitan.

BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang mencakup beberapa poin diantaranya kesimpulan, rekomendasi dan kendala penelitian. Kesimpulan dihasilkan dari temuan di lapangan yang kemudian dianalisis menggunakan teori. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana Implementasi Modal Sosial dalam Manajemen Pariwisata di Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosaari Kabupaten Gunungkidul. Rekomendasi sebagai refleksi juga diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan dalam penelitian memungkinkan terjadinya kendala baik secara teknis prosedural maupun saat peneliti melakukan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Modal Sosial dalam Manajemen Pariwisata di Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosaari Kabupaten Gunungkidul dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal sosial di Pokdarwis Sido Rukun dapat dijadikan strategi manajemen pariwisata. Hal tersebut disebabkan karena adanya partisipasi dari anggota maupun masyarakat setempat berdasarkan intensitas interaksi dalam setiap pertemuan.
2. Komponen modal sosial yang tampak dan memiliki kekuatan dalam manajemen pariwisata yaitu keramahan dan kejujuran, kerjasama, serta sikap toleran dan egaliter. Modal sosial yang dimiliki Pokdarwis Sido Rukun tersebut merupakan representasi dari tiga komponen modal sosial secara umum yang terdiri dari *trust*, norma dan jaringan sosial.
3. *Trust* tercermin dari penentuan dan pemilihan ketua kelompok, tumbuh dan kuatnya rasa percaya antar individu dalam kelompok serta penanaman kejujuran pada para donatur sehingga tumbuh rasa percaya

kepada Pokdarwis. Selain *trust*, modal sosial dalam hal norma tercermin dari tata krama dan semangat kekeluargaan, berlakunya norma lisan seperti absensi kehadiran serta norma tertulis dalam bentuk aturan dan kesepakatan. Kemudian jaringan sosial Pokdarwis Sido Rukun tercermin dari dua aspek yaitu jaringan sosial yang bersifat horizontal sebagai mitra kerjasama antara pokdarwis sido rukun dengan pokdarwis lain, serta jaringan sosial yang bersifat vertical yang meliputi jaringan sosial yang mencakup kerjasama dengan Pemdes Kanigoro, Pemda Gunungkidul dan LSM.

4. Dari tiga komponen modal sosial tersebut, kepercayaan dan norma termasuk komponen modal sosial yang cenderung kuat. Sedangkan jaringan sosial merupakan salah satu komponen modal sosial yang paling lemah yang dimiliki Pokdarwis Sido Rukun karena faktor minimnya interaksi, koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas kepariwisataan.

B. Rekomendasi

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Manajemen Pariwisata berbasis Modal Sosial pada Pokdarwis Sido Rukun Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul, peneliti sedikit memberikan saran ataupun rekomendasi. Rekomendasi penelitian ini ditujukan untuk kepentingan akademik intelektual, Pokdarwis Sido Rukun, Pegiat Wisata, dan Pemerintah.

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan, serta dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan ilmu sosial baik secara praktis maupun teoritis.
2. Penelitian ini menjadi bekal atau gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam fakta-fakta baru terkait manajemen pariwisata berbasis modal sosial di Pokdarwis Sido Rukun.
3. Perlu ditingkatkan interaksi antara Pokdarwis dengan Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata Gunungkidul atau dengan kemitraan lain

terutama terkait dengan workshop, pelatihan yang berorientasi pada pengembangan kualitas SDM pokdarwis.

4. Manajemen Pariwisata di Pokdarwis Sido Rukun perlu di perjelas agenda ataupun program kegiatannya agar tidak monoton. Selain itu, produk wisata juga perlu dikembangkan agar lebih adaptif, kreatif dan elegan.

C. Kendala Penelitian

Pada tahap awal observasi, peneliti tidak bisa terjun langsung ke lokasi penelitian karena tempat wisata di tutup akibat dampak pandemic. Selain itu, beberapa interview juga dilakukan secara daring sehingga cenderung kurang interaktif dan informatif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agusyanto, Ruddy, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*, Jakarta; Rajawali Press, 2014).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).
- Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta Sebelas Maret University Press, 2009).
- Field, Jhon, *Modal Sosial*, terjemahan, Nurhadi (Bantul: Kreasi Wacana, 2003).
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar- Ruzz Media, 2014).
- Hikmat, Mahi M, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011).
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Ife, Jim and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008).
- Putnam, Robert D, *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*, Oxford University Press, Inc 2002.
- Rianse, Usman dan Abdi, *Metodologi Penelitian sosial dan ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung : ALFABETA, 2012).
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2015).
- Usman, Sunyoto, *Modal Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2018).
- Vipriyanti, Nyoman Utari, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah : Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*, (Malang; UB Press, 2011).

Jurnal

- Adrianto, Syamsurizaldi, dan Aidinil Zetra, *Manajemen Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci*, Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik, Vol III, No 3, 2018.

- Anggraini, Oktiva dan Muhammad Agus, *Penguatan Modal Sosial Berbasis Kelembagaan Lokal Masyarakat Pesisir Perspektif Gender di Kabupaten Bantul*, Jurnal JSEP Vol 11 No.2 Tahun 2018.
- Anjani, Firda Dwi, Aribowo, Ade Subarkah, *Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Muarareja Indah di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*, Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Vol.2, No.2, Tahun 2020.
- Baksh, Rukavina, *Deskripsi Modal Sosial Masyarakat di Desa Ekowisata Tambaksari*, Jurnal Agroland Vol. 19, No.3, Tahun 2013.
- Darwis dan Ilham Junaid, *Kemitraan Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata dan Industri Hospitality*, Jurnal Kepariwisata, Vol.10, No.1, Tahun 2016.
- Dwimawanti, Ida Hayu, Alif Fajar Sidiq, *Manajemen Pariwisata Oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan (Studi Pada Objek Wisata Kepemilikan Pemerintah Kabupaten Pekalongan)*, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro 2018.
- Hamzah, Yemi Imaniar, *Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia*, JKI Vol. 8 No.3 Tahun 2013.
- Herdiyanti, *Identifikasi Modal Sosial Masyarakat Terhadap Restorasi Lahan Pasca Tambang*, Jurnal Society, Vol. V, No. 1, Tahun 2017.
- Heryanto, Cakra Bima Aditya, *Identifikasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa/Kampung Wisata Di Kota Malang*, (Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya Malang).
- Kurniawati, Alfiandri dan Wahyu Eko Yudiantmaja, *“Modal Sosial Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi: Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga)”*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang 2015.
- Lestari, Eny, Sugihardjo, dan Agung Wibowo, *Model Penyelesaian Konflik dengan Modal Sosial dalam Pembangunan Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Penyuluhan Vol. 16, No.1, Tahun 2020.
- Lestari, Rini Puji, Sevi Nur Latifa Musyaffa', dan Zahria Latifatulhanim, *Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)*, Jurnal Litbang Kebijakan, Vol.12, No.1, Tahun 2018.

- M, Sirajuddin, “*Eksistensi Norma Agama Dan Pancasila Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*”, Jurnal Nuansa, Vol. VIII, No. 1, Tahun 2015.
- Musriadi, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)*, Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM, Vol.8, No.1, Tahun 2019.
- Muzha, Vianda Kushardianti, *Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Blue Ocean Strategy*, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, ISSN 2442-6962, Vol 4, No 1, Tahun 2015.
- Ningrum, Indriani Rahma, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol 2, No 2, (2014).
- Puspitaningrum, Eka dan Djuara P. Lubis, *Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Di Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], Vol. 2, No.4, (2018).
- Putnam, Robert D, *Social Capital and Public Affairs*, Bulletin of the American Academy of Arts and Science, Vol. 47, No. 8, May 1994.
- Rani, Deddy Prasetya Maha, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur*, Jurnal Politik Muda, Vol.3 No.3, (2014).
- Rofik dan Asyhabuddin, *Nilai-Nilai Dasar Islam Sebagai Modal Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VI, No. 2, Tahun 2005.
- Rusy dan Fathy, *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol 6 No 1 Tahun 2019.
- Sahri, Penafsiran Ayat-ayat Al Qur’an Tentang Amanah Menurut M. Quraish Shihab, Jurnal Madaniyah, Vol 8, No. 1, Tahun 2018.
- Sany, Ulfi Putra, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 39, No. 1, Tahun 2019.
- Setiawan, Rony Ika, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Pariwisata Daerah Berkembang*, Jurnal Penelitian Manajemen Terapan, Vol. 1 No. 1 (2016).

Syahra, Rusydi, *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003.

Suryawan, Agung, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)*, Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS, Vol 5, No 6, (2016).

Utami, Vidya Yanti, *Dinamika Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Alam Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial dan Norma*, Jurnal Reformasi Vol.10, No.1, Tahun 2020.

Wijaya, Surya Arif, Zulkarnaon, Sopingi, *Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampong Wisata*, Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol XI, No 2, (2016).

Wulandari, Christine, *Modal Sosial Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Ekowisata di Hutan Lindung*, (Jurnal Hutan Tropis Vol 7 No 3, 2019).

Skripsi atau Tesis

Azizah, Waiddah Nur, *Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfie Kragilan*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Syahriar, Galang Hendry *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus*, Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, (2015).

Tiyasmono, Kukuh, *Identifikasi Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Nglanggeran*, Skripsi: (Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020).

Undang-Undang/Peraturan

UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Arsip Pokdarwis Sido Rukun Tahun 2017.

Dokumen Arsip Kependudukan Desa Kanigoro tahun 2019.

Internet

<https://travel.tempo.co/read/1265749/pantai-ngobaran-untuk-wisata-religi-budaya-dan-toleransi>.

<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/169597/multiplier-effect-sektor-pariwisata>

<https://www.kemenparekraf.go.id/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2009>.

<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170616164209-307-222305/yogyakarta-jadi-destinasi-tujuan-favorit-wisatawan>.

<https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/gunungkidul/obwis-ngobaran-makin-oke-pembangunan-jalan-95-km-telan-biaya-rp-85-m/>.

<https://amp.kompas.com/regional/read/2017/09/19/14210931/yogyakarta-akan-punya-pantai-kebhinekaan>.

<https://travel.tempo.co/read/1265749/pantai-ngobaran-untuk-wisata-religi-budaya-dan-toleransi>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN III
BIODATA PENULIS



Nama : Jam'ul Jawami
TTL : Cirebon, 13 Juni 1997
Alamat : Blok Assyafiiyah RT 01/ RW 05 Desa Tegalgubug,
Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat
Email : jawamijamul@gmail.com
No HP : 089678488470

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 1 Tegalgubug
2. RSBI SMPN 1 Arjawinangun
3. MAN 1 CIREBON
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi :

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK)
3. Sekretariat Nasional Jaringan Gusdurian
4. HMPS Sosiologi UIN Sunan Kalijaga
5. Dema Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga
6. Kemendagri DEMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. ISMANSA Yogyakarta
8. JMSJ (Jaringan Mahasiswa Sosiologi Se-Jawa)